

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABLE
INTERVENING DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK BAIHAQI & REKAN**

Dian Wiara Mita

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
Email: dianqu.w@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dan menganalisis secara empiris mengenai “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Intervening di Kantor Akuntan Publik Baihaqi & Rekan di Jakarta.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Baihaqi & Rekan di Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner. Data dianalisis menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama kompetensi, independensi, dan etika auditor memberikan sumbangan terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 95,1% sedangkan sisanya 4,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Kata kunci: Kompetensi, Independensi, Etika auditor, Kualitas audit.

ABSTRACT

The objectives of this research to empirically analyze the influence of competency and independency on audit quality, and to the influence of competency and independency to audit quality is intervening by auditor ethics, especially in the internal auditor working in KAP Baihaqi & Rekan in Jakarta.

The population in this research are all auditors who worked on the KAP Baihaqi & Rekan in DKI Jakarta. Sampling was conducted using a purposive sampling method and number of samples of 40 respondents. Primary data collection method used is questionnaire method. The data are analyzed by using technical analyze Moderate Regression Analyze (MRA).

The result showed that the competence have a positive impact on audit quality. This means that the competency of the effect on quality of audit to internal auditors. Value of the coefficient of determination indicates that together the competency, independency, and Auditors Ethics contribute to dependent variable (quality audit) of 95,1% while the remaining 4,9% are influenced by other outside factor model.

Keyword: Competency, Independency, Auditors Ethics, Quality of Audit.

1. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik memiliki peranan penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat.

Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradireja, 1998). Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas audit harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Alim (2007) yang meneliti mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada sampel penelitian. Peneliti ini mengambil sampel penelitian pada KAP Baihaqi & rekan. Sedangkan penelitian sebelumnya mengambil sampel penelitian di KAP yang ada di daerah Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, (2) menguji pengaruh interaksi antara kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit, (3) menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit, dan (4) untuk menguji pengaruh interaksi antara independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit.

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin mengkaji penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada KAP Baihaqi & rekan).”**

Berdasarkan perumusan diatas maka ditetapkan perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap etika auditor ?
- b. Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap etika auditor ?
- c. Apakah kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap etika auditor ?
- d. Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
- f. Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
- g. Apakah etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
- h. Apakah kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap signifikan terhadap kualitas audit ?
- i. Apakah intervensi etika auditor dapat memperkuat pengaruh dari kompetensi terhadap kualitas audit ?
- j. Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang diperkuat oleh etika auditor ?

2. REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

A. Teori Keagenan (Agenan Agency)

Teori yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dan Ng (1978) mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dan pemilik serta entitas lain dalam kontrak (misal kreditur) selaku prinsipal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktifitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawababan dari agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut, prinsipal dapat menilai kinerja manajemen. Namun yang seringkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih dapat dipercaya, maka diperlukan pengujian dan dalam hal itu pengujian tersebut hanya dapat dilakukan oleh pihak ketiga yaitu auditor independen.

B. Kompetensi berpengaruh terhadap Etika Auditor

Benh et. al (1997) mengembangkan atribut kualitas audit yang salah satu diantaranya adalah standar etika yang tinggi, sedangkan atribut-atribut lainnya terkait dengan kompetensi auditor. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggungjawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi Widagdo et.al (2002). Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa kompetensi yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap Etika Auditor.

Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa :

H1: Kompetensi berpengaruh terhadap Etika Auditor

C. Independensi berpengaruh terhadap Etika Auditor

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk tidak jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2002). Dalam Kode Etik Akuntan Publik disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa independensi yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap Etika Auditor.

H2: Independensi berpengaruh positif terhadap Etika Auditor

D. Kompetensi dan Independensi berpengaruh terhadap Etika Auditor

Menurut Messier et al (2005), independensi merupakan suatu istilah yang sering digunakan oleh profesi auditor. Independensi menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu obyektivitas auditor. BPKP (1998) mengartikan obyektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan sehingga dapat mengemukakan pendapat apa adanya.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa kompetensi dan independensi yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap Etika Auditor.

H3: Kompetensi dan Independensi berpengaruh positif terhadap Etika Auditor

E. Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Menurut Tubbs (1992) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal : (1) Mendeteksi kesalahan, (2) memahami kesalahan secara akurat, (3) Mencari penyebab kesalahan. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin berpengalaman auditor, mereka semakin peka dengan kesalahan. Semakin peka dengan kesalahan yang tidak biasa dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa kompetensi dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa :

H4: Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

F. Independensi berpengaruh Kualitas Audit

Pada situasi ini auditor menjadi puas diri sehingga kurang teliti dalam melakukan audit (Deis dan Giroux, 1992) . Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa independensi dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H5: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

G. Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan Maryani dan Ludidgdo (2001) bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang dianggap mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan serta faktor yang dianggap paling dominan pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku tidak etis akuntan.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa Etika Auditor dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa :

H6: Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H. Kompetensi & Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien De Angelo (1981). Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi auditor. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan tinggi, karena auditor mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat Ermayanti (2009). Lebih lanjut dinyatakan bahwa tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa kompetensi dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa :

H7: Kompetensi dan Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

I. Intervensi Etika Auditor dapat menambah kekuatan pengaruh dari Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Posisi auditor juga sangat dilematis dimana mereka dituntut untuk memenuhi keinginan klien namun disatu sisi tindakan auditor dapat melanggar standar

profesi sebagai acuan kerja mereka. Hipotesis dalam penelitian mereka terdapat argumen bahwa kemampuan auditor untuk dapat bertahan di bawah tekanan klien mereka tergantung dari kesepakatan ekonomi, lingkungan tertentu, dan perilaku di dalamnya mencakup etika profesional. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa etika auditor dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa :

H8: Intervensi Etika Auditor dapat menambah kekuatan pengaruh dari Kompetensi terhadap Kualitas Audit

J. Intervensi Etika Auditor dapat menambah kekuatan pengaruh dari Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi menurut Arens (2008 : 111) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta ada bila auditor benar – benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam etika berpenampilan adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini

H9: Intervensi Etika Auditor dapat menambah kekuatan pengaruh dari Independensi terhadap Kualitas Audit.

3. METODE PENELITIAN

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS dengan harapan akan dapat membantu menyelesaikan perumusan masalah yang ada. Populasi penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara acak sesuai dengan tujuan penelitian.

Kualitas audit dijadikan variabel dependen yang merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan. Wooten (2003) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian secara empiris yang ada. Model yang disajikan sebagai bahan indikator untuk kualitas audit, yaitu (1) melaporkan kesalahan instansi, (2) sistem akuntansi instansi, (3) komitmen yang kuat, (4) pekerjaan lapangan tidak mudah percaya dengan pernyataan klien dan pengambilan keputusan. Semua pertanyaan diukur dengan skala Likert 1 sampai 5. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini menggunakan variabel kompetensi dan independensi.

Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Peneliti menggunakan dua dimensi kompetensi dari Murtanto (2003) yaitu pengalaman dan pengetahuan. Peneliti menggunakan pertanyaan sebagai indikator sebagai berikut: untuk pengetahuan, (1) pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing, (2) pengetahuan akan jenis instansi, (3) pengetahuan tentang kondisi instansi, (4) pendidikan formal yang sudah ditempuh, (5) pelatihan, kursus dan keahlian khusus. Sedangkan untuk pengalaman, (1) lama melakukan audit, (2) jumlah instansi yang pernah diaudit dan (3) jenis instansi yang pernah diaudit. Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

Independensi berarti tidak mudah dipengaruhi, ada dua dimensi yang digunakan dalam variabel ini yaitu tekanan klien dan lama kerjasama dengan klien. Terdapat lima pertanyaan sebagai indikator yaitu (1) lama hubungan

dengan instansi auditee, (2) tekanan dari auditee, (3) telaah dari rekan auditor. Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

Variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah karakteristik sistem akuntansi manajemen.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) etika berarti nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis, integritas mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, dan menjadi warga yang bertanggungjawab (Firdaus, 2005) Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Alim (2007) mengembangkan beberapa faktor dari penelitian sebelumnya yang memungkinkan berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan. faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator dalam pertanyaan, yaitu (1) imbalan yang diterima, (2) organisasional, (3) lingkungan keluarga, (4) emotional quotient (EQ). Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

4. HASIL PENELITIAN

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 19 kuesioner. Proses pengolahan data dimulai dengan pengujian kualitas data, yakni dengan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji model yang dilakukan meliputi koefisien determinasi, uji signifikan simultan, dan uji signifikan parameter individual. Uji hipotesis. Seluruh uji prasyarat data valid, dimana data penelitian adalah normal. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa kali proses pengolahan data sesuai dengan pengukuran variabel penelitian.

A. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, berikut disajikan hasil pengolahan data dari Program SPSS yang terlampir dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2
 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	α	t hitung	t tabel	F hitung	F tabel	sig.	Adjusted R square	Beta	Keterangan
H ₁		5,184				0,000		0,891	signifikan
H ₂		-0,903						-0,155	tidak signifikan
H ₃				27,508	3,20	0,373			Signifikan
H ₄		12,158	2,03			0,000		0,931	Signifikan
H ₅		2,117	2,03			0,041		0,125	Signifikan
H ₆		-1,351	2,03			0,185		-0,075	tidak signifikan
H ₇				254,45	3,20				Signifikan
H ₈									Memperlemah
									Memperkuat

H ₉									
----------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Pembuktian Hipotesis H₁

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H₁: Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap Etika Auditor. Tabel *Coefficient* pada kolom sig menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi (X₁) terhadap etika auditor (Z) adalah signifikan, karena Sig 0,000 > 0,05. Hasil t hitung menunjukkan bahwa t hitung 5,184 < t tabel 2,03. Hal ini berarti bahwa secara parsial (secara individu) variabel kompetensi (X₁) berpengaruh signifikan terhadap etika auditor (Z). Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan hipotesis pertama (H₁) diterima.

Pembuktian Hipotesis H₂

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H₂: Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Etika Auditor. Tabel *Coefficient* pada kolom sig menunjukkan bahwa independensi (X₂) terhadap etika auditor (Z) adalah signifikan, karena Sig 0,373 < 0,05. Hasil t hitung menunjukkan bahwa t hitung -0,903 > t tabel 2,03. Hal ini berarti bahwa secara parsial (secara individu) variabel independensi (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap etika auditor (Z). Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan hipotesis kedua (H₂) ditolak.

Pembuktian Hipotesis H₃

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H₃: Kompetensi dan Independensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Etika Auditor. Pembuktian hipotesis ketiga secara simultan (secara bersama-sama) pada dilihat pada tabel Anova pada kolom Sig 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa variabel kompetensi dan independensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap etika auditor. Cara yang kedua adalah dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Kolom F hitung sebesar 27,508 > F tabel 3,20 yang berarti bahwa variabel kompetensi dan independensi, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap etika auditor. Hasil F tabel 3,20. Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif ketiga (H₃) diterima.

Pembuktian Hipotesis H₄

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H₄: Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Tabel *Coefficient* pada kolom sig menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi (X₁) terhadap kualitas audit (Y) adalah berpengaruh signifikan, karena Sig 0,000 < 0,05. Hasil t hitung menunjukkan bahwa t hitung 12,158 > t tabel 2,03. Hal ini berarti bahwa secara parsial (secara individu) variabel kompetensi (X₁) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan hipotesis keempat (H₄) diterima.

Pembuktian Hipotesis H₅

Hipotesis kelima dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H₅: Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Tabel *Coefficient* pada kolom sig menunjukkan bahwa pengaruh independensi (X₂) terhadap kualitas audit (Y) adalah signifikan, karena Sig 0,041 < 0,05. Hasil t hitung menunjukkan bahwa t hitung 2,117 > t tabel 2,03. Hal ini berarti bahwa secara parsial (secara individu) variabel independensi (X₂) terhadap kualitas audit (Y) berpengaruh signifikan. Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan hipotesis kelima (H₅) diterima.

Pembuktian Hipotesis H₆

Hipotesis keenam dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut:
 H_6 : Etika Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Tabel *Coefficient* pada kolom sig menunjukkan bahwa pengaruh etika auditor (Z) terhadap kualitas audit (Y) adalah signifikan, karena $Sig\ 0,185 < 0,05$. Hasil t-hitung menunjukkan bahwa t hitung $1,351 > t\ tabel\ 2,03$. Hal ini berarti bahwa secara parsial (secara individu) variabel etika auditor (Z) kualitas audit (Y) tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan hipotesis keenam (H_6) ditolak.

Pembuktian Hipotesis H_7

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut:
 H_7 : Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Pembuktian hipotesis keempat secara simultan (secara bersama-sama) dapat dilihat pada tabel Anova pada kolom Sig $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel kompetensi, independensi dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Cara yang kedua adalah dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Kolom F hitung sebesar $254,452 > F\ tabel\ 3,20$ yang berarti bahwa variabel kompetensi, independensi, dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif ketujuh (H_7) diterima.

Pembuktian Hipotesis H_8

Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut:
 H_8 : Diduga intervensi Etika Auditor dapat memperlemah pengaruh dari Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Untuk membuktikan hipotesis ini maka harus dihitung pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung dari kompetensi terhadap kualitas audit adalah sebesar 0,931. Sedangkan pengaruh tidak langsungnya sebesar $0,891 \times -0,075 = -0,066$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kekuatan pengaruh menjadi sebesar $0,931 - 0,066 = 0,865$. Artinya intervensi etika auditor dapat memperlemah pengaruh dari kompetensi terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis kedelapan (H_{a8}) ditolak.

Pembuktian Hipotesis H_9

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut:
 H_9 : Diduga intervensi Etika Auditor dapat menambah kekuatan pengaruh dari Independensi terhadap Kualitas Audit. Untuk membuktikan hipotesis ini maka harus dihitung pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung dari independensi terhadap kualitas audit adalah sebesar 0,125. Sedangkan pengaruh tidak langsungnya sebesar $-0,155 \times -0,075 = 0,0117$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kekuatan pengaruh menjadi sebesar $0,125 + 0,011 = 0,136$. Artinya intervensi etika auditor dapat memperkuat pengaruh dari independensi terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis kesembilan (H_9) dapat diterima.

B. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk mengetahui kemampuan variabel teknologi informasi, standar operasional prosedur dan karakteristik sistem akuntansi manajemen dalam menjelaskan kinerja manajerial. Koefisien Determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,951 atau sebesar 95,1% yang berarti bahwa kemampuan variabel kompetensi, independensi, dan etika auditor dapat menjelaskan kualitas audit (Y), adalah sebesar 95,1%. Sedang sisa sebesar 4,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini. Koefisien

determinasi menggunakan *Adjusted R Square*, karena variabel bebas lebih dari satu (regresi berganda), sedangkan apabila variabel bebas hanya satu (regresi sederhana), maka koefisien determinasi akan dihitung dari *r square*.

C. Persamaan Regresi

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat dibentuk dari hasil koefisien pada kolom *Standardized Coefficients*. Persamaan regresi yang terbentuk adalah regresi pertama $Y = 31,373 + 0,931X_1 + 0,125 X_2 + - 0,075 Z + e_1$ dan regresi kedua adalah $Z = 4,082 + 0,891X_1 + - 0,155 X_2 + e_2$.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembuktian hipotesis yang telah diajukan diawal penelitian. Berikut adalah kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bukti empiris bahwa secara parsial, Kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Etika Auditor KAP Baihaqi & rekan. Arah pengaruh yang diberikan adalah positif, yang berarti pengaruhnya searah dan signifikan. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima.
- b. Hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bukti empiris bahwa secara parsial Independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Etika Auditor KAP Baihaqi & rekan. Arah pengaruh yang diberikan adalah negatif, yang berarti pengaruhnya tidak searah dan tidak signifikan. Hal ini berarti hipotesis kedua ditolak.
- c. Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bukti empiris bahwa secara simultan Kompetensi dan Independensi secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap Etika Auditor KAP Baihaqi & rekan. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga diterima.
- d. Hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan bukti empiris bahwa secara parsial, Kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit KAP Baihaqi & rekan. Arah pengaruh yang diberikan positif, yang berarti pengaruhnya searah dan signifikan. Hal ini berarti hipotesis keempat diterima.
- e. Hasil pengujian hipotesis kelima ditemukan bukti empiris bahwa secara parsial, Independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit KAP Baihaqi & rekan. Arah pengaruh yang diberikan positif, yang berarti pengaruhnya searah dan signifikan. Hal ini berarti hipotesis kelima diterima.
- f. Hasil pengujian hipotesis keenam ditemukan bukti empiris bahwa secara parsial Etika Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit KAP Baihaqi & rekan. Arah pengaruh yang diberikan adalah negatif, yang berarti pengaruhnya tidak searah dan tidak signifikan. Hal ini berarti hipotesis keenam ditolak.
- g. Hasil pengujian hipotesis ketujuh ditemukan bukti empiris bahwa secara simultan Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit KAP Baihaqi & rekan. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketujuh diterima.
- h. Hasil pengujian hipotesis kedelapan ditemukan bukti empiris bahwa intervensi Etika Auditor dapat menambah kekuatan pengaruh dari Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedelapan diterima.

- i. Hasil pengujian hipotesis kesembilan ditemukan bukti empiris bahwa intervensi Etika Auditor dapat menambah kekuatan pengaruh dari Independensi terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti bahwa hipotesis kesembilan diterima.

B. Saran

Implikasi penelitian ini adalah bahwa perancangan organisasi perlu mempertimbangkan standar operasional prosedur perusahaan untuk mendesain dan mengimplementasikan suatu sistem akuntansi manajemen yang menyediakan informasi dalam rangka mempermudah pengambilan keputusan dan mengevaluasi aktivitas manajemen yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja manajerial. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang diajukan Peneliti yang dapat digunakan untuk penelitian mendatang yaitu :

- a. Pencapaian Kompetensi KAP Baihaqi & rekan masih harus ditingkatkan sebesar 18.4% lagi.
- b. Pencapaian Independensi KAP Baihaqi & rekan masih harus ditingkatkan sebesar 21% lagi.
- c. Keberhasilan Kualitas Audit KAP Baihaqi & rekan masih harus ditingkatkan sebesar 18.4% lagi.
- d. Pencapaian Etika Auditor KAP Baihaqi & rekan masih harus ditingkatkan sebesar 28.6% lagi.
- e. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah responden penelitian atau disertai wawancara dengan karyawan KAP Baihaqi & rekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variable Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X Makassar*.
- Christiawan, Yulius Yogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4 (2).
- De Angelo, Lind Elizabeth. 1981. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting & Economics*.
- Deis, Gary A Giroux. 1992. Determinants of Audit Quality In The Public Sector. *The Accounting Review*:p:462.
- Elfarini, Eunika Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Penelitian*, Universitas Negeri Semarang.
- Firdaus. 2005. *Pemograman Database dengan Visual Basic 6.0* untuk orang awam. Palembang:Maxicom.
- Jensen, M. dan Meckling, W.1976. Theory of the Firm : Mangerial Behaviour Agency Cost, and Ownership Struktural. *Journal of Finance Economics* 3, h:305-360
- Mulyadi dan Kanaka Puradireja. 1998. *Auditing*. Edisi ke-5. Jakarta. Salemba Raya
- Nugrahaningsih, Putri. 2005. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor – Faktor Individual : Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender dan Aquity Sensitivity). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo
- Tubbs, Ricard M. 1992. The Effect of Experience on The Auditor's Organization and Amount of Knowledge. *The Accounting Review*:h:783

Wooten, T. G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poop Quality Audits that simply go undetected and unpublicized *The CPA Journal*. Januari . p 48-51